

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai informasi apa saja dalam laporan keuangan masjid yang dianggap penting oleh jamaah muslim di Surabaya, sekaligus menggali faktor-faktor utama yang membentuk kualitas penyajian laporan keuangan tersebut melalui *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai informasi dalam laporan keuangan yang dianggap penting dan dibutuhkan oleh jamaah. Hal ini mencakup jamaah yang membutuhkan media yang mudah diakses agar laporan keuangan dapat diakses dengan mudah dan dapat ditelusuri penerimaan dan pengeluarannya secara jelas, rinci, dan tidak menyembunyikan kebenaran melalui catatan yang dibuat pengelola masjid. Laporan keuangan masjid juga diharapkan bisa memberikan gambaran secara riil keuangan saat ini dengan istilah yang mudah dipahami dan sederhana sehingga dapat membantu jamaah menilai pemanfaatan dana masjid. Kemudian terakhir, laporan keuangan perlu disusun dengan jujur, adil, teliti, juga memuat informasi sesuai, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya jamaah terhadap pengelolaan dana masjid. Hal ini menunjukkan bahwa jamaah memiliki perhatian besar terhadap pentingnya penyajian dan pengelolaan dana masjid sesuai dengan karakteristik kualitatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan jamaah berperan penting dalam membangun kepercayaan jamaah itu sendiri sekaligus meningkatkan transparansi pengelolaan dana masjid.

Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi empat faktor utama yang menjadi karakteristik kualitatif laporan keuangan masjid sesuai dengan kebutuhan jamaah, yakni aksesibilitas, relevansi, dapat dipahami, dan representasi tepat. Faktor aksesibilitas menunjukkan kemudahan jamaah dalam memperoleh laporan, relevan mencerminkan kesesuaian informasi dengan kebutuhan pengambilan keputusan, dapat dipahami menekankan keterjelasan dan penggunaan istilah yang mudah dimengerti, sedangkan representasi tepat mengacu pada akurasi dan kejujuran penyajian laporan sesuai kondisi keuangan masjid.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama pada cakupan sampel yang hanya melibatkan jamaah masjid di wilayah Surabaya. Hal ini menyebabkan temuan yang diperoleh mungkin kurang dapat digeneralisasi untuk masjid di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan kondisi ekonomi yang berbeda. Selain itu, metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) yang digunakan sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas data yang dikumpulkan. Jika data berasal dari populasi yang lebih luas atau berbeda, hasil faktor yang ditemukan bisa saja mengalami perubahan, baik dalam jumlah maupun struktur faktor. Penelitian ini juga terbatas pada penilaian persepsi jamaah sebagai pengguna laporan keuangan, tanpa melibatkan pengurus masjid atau pemangku kepentingan lain seperti badan pengawas. Hal ini menyebabkan perspektif dari pihak-pihak lain yang juga berperan penting dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan masjid belum tergali secara mendalam.

5.3. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, beberapa saran berikut yang penulis dapat sampaikan. Pengurus masjid diharapkan terus meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan dengan memperhatikan faktor aksesibilitas, relevansi, dapat dipahami, dan representasi tepat agar laporan yang disajikan menjadi lebih transparan dan mudah dipahami oleh jamaah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan wilayah diperluas tidak hanya terbatas pada Surabaya agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat diaplikasikan pada daerah dengan karakteristik yang berbeda. Pemerataan sampel diharapkan juga bisa dilakukan dalam penelitian lanjutan agar hasil dari penelitian sejenis bisa lebih relevan dan mempresentasikan hasil yang lebih baik. Selain itu, melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pengurus masjid dan pihak terkait lainnya dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan komprehensif mengenai kualitas laporan keuangan.

Metode penelitian juga dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan campuran agar faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan dapat dianalisis secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan praktik pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba, khususnya masjid.

5.4. Implikasi

Penelitian ini penting dan perlu dilakukan karena masjid sebagai lembaga nirlaba yang mengelola dana umat memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas. Selama ini, laporan keuangan masjid

masih kurang mendapat perhatian, padahal jamaah berhak mengetahui bagaimana amanah dana mereka dikelola. Dari sisi ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan masjid berdasarkan persepsi jamaah melalui analisis faktor. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang mudah diakses, relevan, dipahami, dan tepat dalam merepresentasikan kondisi keuangan, sehingga amanah jamaah dapat terjaga. Lebih jauh, pembahasan mengenai perspektif jamaah menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh standar akuntansi semata, tetapi juga oleh kemampuan laporan tersebut menjawab kebutuhan jamaah yang mempercayakan amanahnya kepada pengurus masjid.